

**FASILITASI METODE UJI COBA TEKNOLOGI BERSAMA FMA DI LOKASI FEATI  
DI NTT TAHUN 2008**

Ir. Yohanes Leki Seran  
Ir Sophia Ratnawaty, MSi  
Ir. Ignas K. Lidjang, MSi  
Don Bosco Meke, STP  
Ir. Andreas Ila  
Maxwel Robertson  
Johanes Letelay



**BALAI PENGAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN NTT  
BALAI BESAR PENGAJIAN DAN PENGEMBANGAN TEKNOLOGI PERTANIAN  
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN  
DEPARTEMEN PERTANIAN**

# **FASILITASI METODE UJI COBA TEKNOLOGI BERSAMA FMA DI ENAM ( 6) KABUPATEN LOKASI FEATI DI NTT**

## **I. PENDAHULUAN**

### **LATAR BELAKANG**

Penyuluhan pertanian mempunyai kedudukan yang sangat strategis dalam pembangunan pertanian khususnya dalam pengembangan kualitas petani dan kualitas pelaku usaha pertanian. Penyuluhan pertanian adalah suatu proses pembelajaran bagi petani dan pelaku usaha pertanian agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi teknologi, pasar, permodalan dan sumberdaya lainnya. Penyuluhan pertanian merupakan pula upaya untuk membantu menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif bagi petani dan keluarganya serta pelaku usaha pertanian (Anonimous, 2007). Dalam konteks ini penyuluh pertanian lapangan memiliki peranan yang cukup nyata dalam memperkenalkan jenis teknologi baru yang spesifik lokasi dan berpeluang untuk meningkatkan pendapatan masyarakat.

Teknologi hasil penelitian yang berpeluang untuk meningkatkan pendapatan petani antara lain teknologi pada sektor pertanian tanaman pangan; Budidaya jagung secara intensif dapat meningkatkan produksi hingga mencapai 4,8 ton/ha (Hosang,2004), budidaya padi dengan menerapkan sistem legowo dan pemupukan berdasarkan hasil analisis tanah dapat meningkatkan produksi hingga mencapai 6 ton/ha (Basuki, et al, 2007). Teknologi pada sektor peternakan antara lain teknologi penggemukan sapi potong dengan sistem kandang kelompok yang dapat mempercepat masa pemeliharaan hanya 6 bulan dengan berat jual diatas 250 kg, teknologi pengembangan legum herba sebagai sumber pakan ternak dan sumber bagi tanaman jagung, teknologi integrasi tanaman dan ternak, teknologi pemanfaatan limbah peternakan sebagai sumber bahan bakar dan pupuk organik. Semua jenis teknologi tersebut memiliki peluang untuk dapat diterapkan pada level petani sebagai upaya untuk meningkatkan pendapatan petani.

Walaupun ketersediaan teknologi cukup baik namun tidak semua hasil teknologi dapat diterima secara utuh oleh petani. Hal ini disebabkan oleh berbagai alasan antara

lain adanya keterbatasan tenaga penyuluh pertanian yang berfungsi sebagai mediator yang membawa informasi teknologi tersebut hingga sampai ke petani dan pelaku usaha pertanian. Hal ini diperkuat oleh hasil temuan yang dirumuskan dalam kajian Team sosial dan lingkungan FEATI adalah adanya keterbatasan tenaga penyuluh pertanian lapangan dan keterbatasan dana dalam melakukan demonstrasi plot, (Annimous 2006). Dengan demikian kemampuan petani untuk mengakses informasi teknologi pertanian dan pasar bagi produk dihasilkan menjadi terkendala.

Petani tidak begitu saja dapat menerima inovasi teknologi yang disampaikan oleh peneliti, penyuluh atau petugas lainnya. Hal ini terjadi karena mereka memiliki pengalaman yang diperolehnya melalui interaksinya terhadap lingkungan fisik, social-ekonomi dan budaya di lingkungannya. Praktek-praktek usahatani yang dilakukan pada saat ini merupakan responnya terhadap kondisi lingkungan yang dihadapi dan warisan turun-temurun dari tetuanya. Meskipun demikian dari segi teknis dan kelembagaan masih perlu ada perbaikan-perbaikan agar usahatani yang dipraktekkan dapat memberikan produksi dan pendapatan yang layak serta pada gilirannya dapat memberikan kesejahteraan bagi mereka.

Salah satu metode untuk meningkatkan kapasitas petani dan pelaku usaha pertanian adalah melakukan kegiatan penyuluhan yang dikelola oleh petani dan pelaku usaha pertanian (*Farmer Managed Extension Activity/FMA*). Metode ini menitik beratkan pada pengembangan kapasitas managerial, kepemimpinan dan kewirauasahaan petani dalam pengelolaan kegiatan penyuluhan pertanian, (Anonymous 2007). Dalam kegiatan FMA ini, petani dan pelaku usaha pertanian mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi dan berbagai potensi yang dimiliki serta merencanakan kegiatan belajarnya sesuai dengan kebutuhannya secara partisipatif dalam rangka meningkatkan produktivitas dan pendapatannya.

Dalam rangka mendukung program Penelitian untuk Pembangunan (*Research for Development*) maka perlu disejajarkan antara hasil penelitian dengan penerapan di lapangan antara lain melalui Uji Coba Teknologi Bersama *Farmer Managed Extension Activity/FMA*. Pada kegiatan ini tercermin adanya hubungan antara ketersediaan

teknologi dengan aktivitas petani dalam proses pembelajaran dalam mengatasi semua permasalahan wilayah yang dihadapi berdasarkan potensi-potensi yang dimilikinya.

## **II. TUJUAN DAN KELUARAN**

### **TUJUAN**

Tujuan dari kegiatan ini adalah, peningkatan kapasitas BPTP untuk berfungsi lebih efektif dalam pengkajian dan diseminasi teknologi untuk mendukung petani dalam mengelola aktivitas penyuluhan pertanian.

- a. Mendorong dan memfasilitasi petani menerapkan teknologi pertanian sesuai kebutuhan petani dan kebutuhan pasar.
- b. Meningkatkan pengetahuan, petani kooperator terhadap teknologi yang direkomendasikan.
- c. Menyediakan paket teknologi usahatani sesuai dengan kondisi spesifik lokasi.

### **KELUARAN**

- a. Adanya penerapan teknologi pertanian sesuai kebutuhan petani dan kebutuhan pasar.
- b. Adanya peningkatan pengetahuan petani kooperator terhadap teknologi yang direkomendasikan.
- c. Adanya paket teknologi usahatani terpadu sesuai dengan kondisi spesifik lokasi.

## **III. PROSES PERENCANAAN DAN KOORDINASI KEGIATAN (METODA)**

### **Prosedur Pelaksanaan**

Kegiatan ini merupakan kegiatan yang dilaksanakan bersama FMA yang dikoordinasikan dengan FEATI Kabupaten. Oleh karena itu kegiatan ini perlu disinkronisasikan dengan Kabupaten.

Waktu : Kegiatan Memfasilitasi Metode Uji coba teknologi bersama FMA ini dilaksanakan pada tahun anggaran 2008.

Lokasi : Uji coba teknologi ini akan dilaksanakan di 6 Kabupaten di NTT (Sumba Timur, Sumba Barat, Ende, Ngada, Manggarai dan Belu). Namun dalam pelaksanaannya hanya dapat dilakukan di Kabupaten Belu. Sedangkan kabupaten lainnya belum dapat dilaksanakan. Hal ini disebabkan Oleh karena ketersediaan dana pada saat pelaksanaan kegiatan FMA di kabupaten belum tersedia.

Jenis Teknologi : Jenis teknologi yang dapat difasilitasi dalam metode uji coba bersama FMA adalah jenis teknologi yang sesuai dengan kebutuhan petani dan kebutuhan pasar dan sangat spesifik antara satu lokasi dengan lokasi lainnya. Jenis teknologi tersebut dapat berupa teknologi tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan maupun intergrasi tanaman dan ternak.

Metode : metode yang digunakan adalah Metode uji coba teknologi adalah metode ceramah dan diskusi dengan melibatkan petani secara partisipatif.

Ruang lingkup kegiatan : kegiatan ini terdiri dari beberapa tahapan antara tahapan kegiatan persiapan, pelaksanaan, dan pelaporan.

#### **IV. KEGIATAN YANG TELAH DILAKSANAKAN DAN HASIL YANG DIPEROLEH**

##### **1. Identifikasi Potensi SumberDaya**

Pengenalan kondisi petani bersama potensi yang dimiliki menjadi fokus utama dalam melaksanakan suatu kegiatan yang berorientasi pada pemberdayaan petani. Salah satu cara untuk melakukan identifikasi potensi sumberdaya adalah menggunakan teknik diskusi yang melibatkan petani atau penyuluh swadaya secara partisipatif. Dalam diskusi tersebut diskusi tersebut masing-masing peserta diskusi menyajikan potensi sumberdaya yang dimiliki. Beberapa hasil identifikasi potensi sumberdaya adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Potensi Sumberdaya yang dimiliki oleh petani berdasarkan Desa

<b>No</b>	<b>Desa</b>	<b>Potensi Sumberdaya</b>
1.	Angkaes	Jagung, Padi, kacang hijau
2.	Maktihan	Padi
3.	Harekaka	Jagung, Padi, kacang hijau
4.	Kletek	Jagung, Padi, Kacang hijau
5.	Wederok	Padi, Jagung, Kacang hijau

6.	Umanen Lawalu	Padi, jagung, kacang hijau
7.	Rabasa	Padi, jagung, sayur
8.	Lakekun Barat	Jagung, kacang hijau
9.	Motaulun	Padi
10.	Manumuti	Jagung, kacang hijau, sapi
11.	Naisau	Jagung, kacang hijau, sapi
12.	Wesey	Jagung, kacang hijau, sapi
13.	Alas	Jagung, kacang Hijau
14.	Rainawe	Jagung, kacang hijau
15.	Tohe	Jagung, sapi
16.	Lakekun	Jagung, kacang hijau
17.	Lakanmau	Jagung
18.	Leowalu	Jagung, Bawang putih
19.	Kewar	Jagung, sapi, bawang
20.	Dirun	Jagung
21.	Fatubaa	Jagung, jambu mete
22.	Dualasi	Jagung,
23.	Tulamalae	Sayur-sayuran
24.	Kelurahan Umanan	Padi gogo dan sayur
25.	Bauho	Jagung, Jambu mete

Berdasarkan pada tabel tersebut diatas dapat menunjukkan bahwa petani potensi yang dimiliki petani didominasi oleh penggunaan lahan bagi usahatani jagung, kacang hijau dan pemeliharaan sapi. Penggunaan lahan bagi pengembangan komoditas tersebut oleh petani didasarkan pada pertimbangan bahwa jagung tetap menjadi

makanan utama masyarakat di kabupaten Belu dan komoditas kacang hijau dan sapi merupakan komoditas yang dapat menghasilkan uang tunai bagi petani.

## **2. Identifikasi Penerapan Teknologi oleh Petani**

Teknologi yang diterapkan oleh petani merupakan suatu resultate dari pengalaman dan pengetahuan petani. Petani Menerapkan teknologi berdasarkan pengalaman dan pengetahuan yang diwariskan. Hasil Identifikasi penerapan teknologi Oleh petani adalah sebagai berikut.

### **a. Teknologi Budidaya Jagung.**

Deskripsi penerapan teknologi oleh petani terutama untuk komoditas jagung :

Persiapan Lahan : Pola usahatani pada agroekosistem lahan kering lebih diarahkan pada pemenuhan kebutuhan pangan. Persiapan lahan dilakukan dengan sistem tebas dan bakar, oleh dengan pacul maupun dengan traktor. Pada usahatani lahan kering petani mulai melakukan persiapan lahan sejak bulan Agustus sampai dengan Oktober. Persiapan lahan dilakukan dengan menggunakan traktor atau dengan menggunakan cangkul. Penanaman biasanya dilaksanakan pada awal musim hujan yakni pada bulan Nopember.

Benih : Benih yang dijadikan sumber benih berasal dari hasil panen tahun sebelumnya. Benih yang digunakan utamanya adalah benih dari varietas lokal. Akses petani terhadap varietas unggul terkendala karena disebabkan oleh produksi tanaman jagung varietas unggul biasa tidak tahan terhadap hama fufuk (hama gudang). Petani memiliki orientasi produksi untuk memenuhi Kebutuhan pangan keluarga tercukupi selama setahun. Sedangkan tanaman jagung varietas unggul tidak tahan terhadap hama gudang. Dengan demikian petani memilih varietas lokal demi Ketahanan pangan keluarga.

Penanaman: Jagung ditanam dengan jarak tanam yang belum teratur (Zig-Zag) dengan jumlah tanaman per lubang tanam sebanyak 3-4 tanaman per rumpun.

Pemupukan : Tanaman jagung yang dibudidayakan belum secara sempurna petani melakukan Pemupukan. Dan pada umumnya petani tidak melakukan pemupukan pada tanaman jagung.

Penyiangan : Penyiangan yang dilakukan petani sebanyak 2 kali tergantung pada kondisi pertumbuhan gulma dalam usahatani. Pertumbuhan gulma pada lahan

usahatani dilakukan penyiangan secara manual dengan menggunakan “ Tofa” (sejenis alat yang digunakan untuk menyiang rumput). Sedangkan pengendalian gulma dengan dengan metode kimia belum banyak dikenal.

Pengendalian hama dan penyakit : Tanaman jagung yang dibudidayakan petani, belum diaplikasikan pengendalian terhadap hama dan penyakit. Penyakit yang sering terjadi di lapangan adalah penyakit bule.

Kegiatan petani dalam usahatani pada bulan Maret - April difokuskan pada panen dan prosesing hasil jagung. Petani mulai melakukan panen pada saat kondisi tanaman jagung mulai mengering. Hasil panen dikelompokkan menjadi bertongkol kecil, dan bertongkol besar. Jagung yang bertongkol kecil biasanya dikupas untuk dikonsumsi. Jagung bertongkol besar diikat dan kemudian disimpan dalam pondok kemudian diasapi secara rutin untuk menghindari kerusakan akibat serangan hama gudang. Penyimpanan tersebut dilakukan hanya untuk menjamin ketersediaan bahan pangan (*food security*) bagi keluarga selama setahun. Selain itu disimpan juga sebagai cadangan benih untuk musim tanam berikutnya.

b. Teknologi Budidaya Kacang Hijau

Komoditas kacang hijau terutama diusahakan oleh petani setelah panen jagung. Komoditas ini merupakan tanaman penghasil uang tunai. Hal ini disebabkan oleh karena nilai ekonomi komoditas ini sangat baik dan petani segera menjual sesuai panen. Namun teknologi yang diterapkan oleh petani pada umumnya masih sederhana. Deskripsi teknologi kacang hijau adalah sebagai berikut :

Persiapan Lahan : Persiapan lahan dilakukan dengan membersihkan serasah dan sisa gulma yang terdapat pada lahan sesuai panen jagung. Petani mulai melakukan persiapan lahan sejak bulan April – Mei.

Penanaman biasanya dilaksanakan pada awal musim kemarau yakni pada bulan Mei dan Juni.

Benih : Benih yang dijadikan sumber benih berasal dari hasil panen tahun sebelumnya. Benih yang digunakan utamanya adalah benih dari varietas lokal.

Penanaman: Kacang hijau ditanam dengan jarak tanam yang belum teratur (Zig-Zag) dengan jumlah tanaman per lubang tanam sebanyak 3-4 tanaman per rumpun.



Pemupukan : Tanaman kacang hijau yang dibudidayakan belum melakukan pemupukan. Dan pada umumnya petani tidak melakukan pemupukan pada tanaman kacang hijau.

Penyiangan : Penyiangan yang dilakukan petani sebanyak 2 kali tergantung pada kondisi pertumbuhan gulma dalam usahatani. Pertumbuhan gulma pada lahan usahatani dilakukan penyiangan secara manual dengan menggunakan " Tofa" (sejenis alat yang digunakan untuk menyangrumput). Sedangkan pengendalian gulma dengan metode kimia belum banyak dikenal.

Pengendalian hama dan penyakit : Tanaman Kacang hijau yang dibudidayakan petani, belum diaplikasikan pengendalian terhadap hama dan penyakit. Hama yang sering terjadi di lapangan adalah pengisap polong dan pengisap daun.

Kegiatan petani dalam usahatani pada bulan Agustus – September difokuskan pada panen dan prosesing hasil kacang hijau. Petani mulai melakukan panen pada saat kondisi polong telah mengering. Hasil panen langsung dijual kepada pedagang pengumpul.

c. Teknologi Pemeliharaan atau penggemukan Sapi

Sapi merupakan bagian kehidupan petan walaupun jumlahnya masih sedikit dan tidak merata. Sapi selain menghasilkan uang cash cukup besar, kotorannya sangat berguna bagi peningkatan kesuburan tanah pertanian. Jumlah kepemilikan ternak masih sangat rendah. Pola pemeliharaan ternak oleh petani masih dilakukan secara semi intensif dengan cara ikat pindah dan produktivitas rendah. Selain itu membutuhkan waktu yang cukup lama untuk melakukan pemeliharaan hingga ternak dijual. Petani memberikan pakan sesuai pengalaman dan pengetahuannya yang dimilikinya. Dan sumber pakan utama berasal dari padang rumput alamiah sehingga menyebabkan pertambahan bobot badan berfluktuasi. Pengusahaan tanaman pakan sangat penting bagi usahatani ternak sapi sehingga kebutuhan pakan sepanjang tahun dapat terpenuhi namun petani belum melakukan secara maksimal.

d. Teknologi Budidaya Padi

Pada lahan yang dapat terairi digunakan untuk membudidayakan usahatani padi sawah. Pengusahaan sistem usahatani padi sawah telah menerapkan teknologi luar

namun belum semaksimal diterapkannya. Hal ini karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya. Teknologi Yang diterapkan oleh petani adalah sebagai berikut :

Persiapan Lahan : Persiapan lahan dilakukan dengan menggunakan traktor atau dengan sistem rencah. Persiapan lahan dilakukan pada awal musim hujan.

Pesemaian Benih; Benih disemai dengan lama pesemaian dapat mencapai umur 1 bulan.

Penanaman biasanya dilaksanakan setelah lahan diolah. Biasanya dilakukan pada awal musim hujan.

Benih : Benih yang dijadikan sumber benih berasal dari hasil panen tahun sebelumnya. Benih yang digunakan utamanya adalah benih dari varietas unggul yang sudah lama digunakan atau varietas lokal.

Penanaman: padi ditanam dengan jarak tanam yang belum teratur (Zig-Zag) dengan jumlah tanaman per rumpun tanam sebanyak 4-5 anakan tanaman per rumpun.

Pemupukan : Tanaman padi yang dibudidayakan diaplikasikan pemupukan walaupun belum sempurna. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan pupuk di daerah pedesaan dan harga pupuk yang semakin mahal.

Penyiangan : Penyiangan yang dilakukan petani sebanyak 2 kali tergantung pada kondisi pertumbuhan gulma dalam usahatani. Pertumbuhan gulma pada lahan usahatani dilakukan penyiangan secara manual.

Pengendalian hama dan penyakit : Tanaman padi yang dibudidayakan petani, telah diaplikasikan pengendalian terhadap hama dan penyakit. Hama yang sering terjadi di lapangan adalah pengisap walang sangit.

### **3. Jenis Teknologi Yang Sesuai**

Jenis teknologi yang direkomendasikan adalah jenis teknologi yang sesuai dengan potensi yang dimiliki petani untuk mengatasi permasalahan keterbatasan informasi teknologi pertanian yang tengah terjadi di kalangan petani. Jenis teknologi yang diterapkan adalah jenis teknologi yang berhubungan dengan usahatani jagung, kacang hijau, padi dan usaha penggemukkan sapi. Jenis –jenis teknologi tersebut merupakan jenis teknologi hasil penelitian yang dihasilkan oleh lembaga penelitian.

### 3.1. Teknologi Budidaya Padi Sawah

Teknologi budidaya padi sawah yang dapat diterapkan antara lain paket teknologi Pengelolaan Padi Sawah Terpadu dengan sistem tanam Legowo. Hal-hal yang perlu dilakukan dalam penerapan sistem ini adalah :

- Persiapan Lahan : Lahan diolah secara sempurna (bajak, rotari dan ratakan) dengan menggunakan traktor. Persiapan lahan dilaksanakan jika ketersediaan air cukup memadai.
- Varietas : Pemilihan varietas tanaman disesuaikan dengan preferensi petani, namun disarankan agar pada setiap hamparan menggunakan varietas yang sama.
- Pesemaian : Pesemaian dilakukan dengan membuat bedengan pesemaian, merendam benih kemudia menabur benih di pesemaian. Umur benih di pesemaian antara 10 – 21 hari.
- Penanaman : Penanaman dilakukan dengan menerapkan sistem Legowo 4 : 1. Hal ini dimaksudkan agar tersedia ruang untuk melakukan perawatan tanaman padi baik penyiangan, maupun penyemprotan hama penyakit.
- Pemupukan : Pemupukan dilakukan berdasarkan hasil analisis tanah ataupun pemupukan secara konvensional dengan dosis 150 Kg N/ha, 100 kg SP 36/ha dan 50 kg KCl/ha. Pemupukan kandang diharapkan untuk membantu mengurangi penggunaan pupuk kimia.
- Penyiangan : Penyiangan dilakukan 2 kali yakni pada awal tanam dan pada umur satu bulan.
- Penyemprotan hama dan penyakit : Hama yang menyerang tanaman padi yakni hama putih dan dan hama walang sangit.
- Panen dan Prosesing : Panen dilakukan pada saat tanaman sudah menguning.

### 3.2. Teknologi Budidaya Jagung

Teknologi budidaya jagung yang dapat diterapkan antara lain paket teknologi jagung yang dilakukan secara konvensional. Hal-hal yang perlu dilakukan dalam penerapan sistem ini adalah :

Persiapan Lahan : Lahan diolah secara sempurna. Persiapan lahan dilaksanakan pada musim kemarau.

Varietas : Pemilihan varietas tanaman disesuaikan dengan preferensi petani, namun disarankan agar pada setiap hamparan menggunakan varietas yang sama.

Penanaman : Penanaman dilakukan dengan cara tugal. Jarak Tanam 80 X 40 Cm.

Pemupukan : Pemupukan dilakukan berdasarkan hasil analisis tanah ataupun pemupukan secara konvensional dengan dosis 150 Kg N/ha, 100 kg SP 36/ha dan 50 kg KCl/ha. Pemupukan kandang diharapkan untuk membantu mengurangi penggunaan pupuk kimia.

Penyiangan : Penyiangan dilakukan 2 kali yakni pada awal tanam dan pada umur satu bulan.

Penyemprotan hama dan penyakit : Penyakit yang menyerang tanaman jagung yakni penyakit bule.

Panen dan Prosesing : Panen dilakukan pada saat klobot tanaman sudah mengering.

### 3.3. Teknologi Budidaya Kacang Hijau

Kacang hijau merupakan komoditas unggulan di Kabupaten Belu. Komoditas ini biasanya diusahakan setelah panen jagung musim hujan. Teknologi Yang diterapkan adalah sebagai berikut :

Persiapan Lahan : Persiapan lahan dilaksanakan setelah usai panen jagung dengan membersihkan serasah jagung dan rerumputan yang terdapat dalam lahan.

Varietas : Pemilihan varietas tanaman disesuaikan dengan preferensi petani, namun disarankan agar memilih varietas lokal yang telah dilepas sebagai varietas unggul dan disarankan memilih varietas tanaman yang sama pada setiap hamparan.

Penanaman : Penanaman dilakukan dengan cara tunggal dengan jarak tanam 40 X 20 cm atau 40 X 30 cm.

Penyiangan : Penyiangan dilakukan 2 kali yakni pada awal tanam dan pada umur satu bulan.

Penyemprotan hama dan penyakit : Hama yang menyerang tanaman kacang hijau yakni hama walang sangit.

Panen dan Prosesing : Panen dilakukan pada saat polong tanaman sudah mengering.

### 3.4. Teknologi Penggemukan Sapi Potong Melalui Kandang Kelompok

Jenis teknologi dimaksudkan agar dapat mempersingkat waktu penggemukan menjadi 6 bulan dan Menyediakan sapi bakalan secara kontinyu karena angka kematian anak sapi dapat ditekan melalui manajemen pemeliharaan (pakan, pencegahan penyakit dan monitoring secara berkala). Pola pemeliharaan ternak sapi dengan kandang kelompok memiliki beberapa manfaat yakni :

- Gotong-royong, menghemat waktu, tenaga dan biaya serta memudahkan petugas monitoring
- Keamanan terjamin dan mudah dalam pengontrolan
- Terjadinya dinamika antar kelompok
- Posisi tawar petani tinggi karena bila pembeli meminta harga yang tidak sesuai dengan harga kelompok maka sapi tidak akan dijual sampai harga yang disetujui petani
- Mudah dilihat sehingga penjualan lebih cepat

Beberapa jenis pakan yang diperkenalkan adalah :

- Rumput Alam/Lapangan
- Rumput introduksi (kinggras, rumput benggala, dll)
- Legum (legum pohon dan legum herba) :
  - Legum Pohon (lamptoro, gala-gala, gamal)
  - Legum herba (kacang lablab, kac.kupu, cavalcade, stilo)

Pakan Awet :

Masalah klasik : - kekurangan pakan saat kemarau dan Melimpah saat musim hujan

Persoalan ini dapat diatasi dengan menerapkan teknologi pembuatan pakan awet .Jenis

Pakan Awet :

- - Silase
- - Hay
- - Wafer

Dari jenis pakan awet ini dapat dipilih sesuai dengan preferensi petani mana yang lebih mudah dan murah dibuat oleh petani

## **BEBERAPA HAL YANG PERLU MENDAPAT PERHATIAN DALAM PELAKSANAAN KEGIATAN KE DEPAN**

Beberapa hal teknis yang perlu mendapat perhatian pada kegiatan ke depan yakni **ASPEK TEKNIS** : Kegiatan Metode Faslitasi dalam FMA perlu dilanjutkan dengan uji coba bersama FMA sehingga jenis teknologi yang diperkenalkan kepada FMA dapat diaplikasikan di lapangan. Hal ini didasari oleh pertimbangan bahwa ketika suatu teknologi dicobakan secara bersama Petani maka teknologi tersebut berpeluang untuk diadopsi.

**SISTEM KOORDINASI** : Kegiatan ini perlu disinkronisasikan dengan kegiatan yang dilaksanakan oleh FEATI di masing-masing Kabupaten FEATI sehingga arahan teknologi yang diperkenalkan kepada FMA dapat difasilitasi oleh FEATI Kabupaten.

## **PENUTUP**

Berdasarkan pada uraian yang disajikan diatas maka dapat disimpulkan bahwa penerapan jenis teknologi oleh petani masih berorientasi pada upaya untuk memenuhi kecukupan pangan keluarga dengan menerapkan teknologi yang masih sangat sederhana. Pada sisi lain petani memiliki potensi sumberdaya lahan yang dapat dioptimalkan pemanfaatannya untuk meningkatkan pendapatan petani dan Kesejahteraan keluarga. Namun teknologi yang diterapkan masih sangat sederhana sehingga produktivitas hasil yang diperoleh masih sangat rendah. Dengan demikian jenis teknologi yang direkomendasikan kepada petani dapat dipertimbangkan untuk diaplikasikan pada kegiatan penyuluhan yang dilakukan oleh petani atau Farmer managed Extention Activity dalam kaitan peningkatan produktivitas dan pendapatan petani.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anonimous. 2006. Detailed Executive Summary Of The Social Assessment Report, Environmental Assessment Report, And Participatory Rapid Assessments Of The Feati Project. For the Farmer Empowerment through Agricultural Technology and Information Project (FEATIP). Social and Environmental Assessment Team. PT. INTERSYS KELOLA MAJU.
- Anonimous. 2007. Pedoman Pelaksanaan Kegiatan Penyuluhan yang dikelola oleh petani (Farmer Managed Extention Activity-FMA). FEATI, Farmer Empowerment through Agricultural Tecnology and Informastion. Pusat Pengembangan Penyuluhan Pertanian. Badan Pengembangan SDM Pertanian. Departemen Pertanian. Jakarta.
- Basuki et al 2007. Primatani Berbasis Padi Sawah di Noelbaki- Kupang. Laporan Hasil Pengkajian BPTP NTT.
- Hosang E. Y. 2004. Pengkajian Teknologi Perbenihan Jagung Di NTT. Laporan Hasil Penelitian BPTP NTT. Naibonat.